

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing tidak dapat terlepas dari empat aspek kebahasaan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain menguasai ke empat aspek kebahasaan tersebut, pembelajar akan dihadapkan dengan aspek kebudayaan. Salah satu aspek kebudayaan yang dipelajari oleh pembelajar bahasa Jerman adalah *Redewendungen*.

*Redewendungen* merupakan gabungan beberapa kata yang memiliki makna tidak sebenarnya. *Redewendungen* sering muncul dalam sebuah teks bahasa Jerman maupun dalam sebuah percakapan. Dengan demikian pembelajar bahasa Jerman harus menguasai *Redewendungen* tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman. Bahasa Jerman memiliki banyak *Redewendungen*, yang salah satunya menggunakan kata "*Kopf*", contohnya

- (1) ***Kopfhoch!!***  
(*den Mut nicht verlieren.*)  
'Jangan berkecil hati'

*Redewendungen* terbagi dalam dua jenis yaitu "*teilidiomatische und vollidiomatische Wendungen*" (idiom sebagian dan idiom penuh). Idiom sebagian adalah idiom yang sebagian unsur pembentuknya masih dapat dikembalikan pada makna denotasinya. Contoh:

- (2) ***einen schweren Kopf haben***  
(*Kopfschmerzen*)  
'Sakit kepala'

*Redewendung* (2) termasuk ke dalam idiom sebagian, karena kata "*Kopf*" 'kepala' dalam *Redewendung* tersebut masih bermakna "*Kopf*" 'kepala' jika dilihat dari makna *Redewendung* tersebut.

Berbeda dengan idiom sebagian, dalam idiom penuh seluruh unsur pembentuknya tidak dapat dikembalikan kepada makna denotasinya atau makna sebenarnya. Contoh:

**(3) *Jemandem raucht der Kopf***  
*(Jemand denkt längere Zeit angestrengt nach)*  
 ‘seseorang yang telah berpikir keras’

*Redewendung* (3) termasuk ke dalam idiom penuh karena setiap unsur katanya memiliki makna berbeda dengan makna denotasinya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis *Redewendung* yang menggunakan kata “*Kopf*”, yang bertujuan untuk mengetahui *Redewendung* kata “*Kopf*” yang termasuk kedalam idiom penuh dan idiom sebagian.

Banyaknya *Redewendungen* dalam bahasa Jerman yang sering muncul dalam teks maupun dalam sebuah percakapan, menimbulkan kesulitan dalam memahami teks maupun percakapan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap setiap *Redewendungen*. Kesulitan dalam penguasaan *Redewendungen* tersebut salah satunya dalam memahami makna. Kesulitan ini muncul akibat tidak adanya korespondensi makna idiomatik dengan makna leksikal dari setiap-tiap unsur kombinasi tersebut. Contohnya:

**(4) *Jemandem den Kopf verdrehen***  
 Seseorang kepala memutar  
 ‘Seseorang memutar pikiran’

Jika diartikan secara makna leksikal maka maknanya akan sama seperti kalimat di atas. Akan tetapi makna di atas tidak dapat berterima karena makna sebenarnya adalah *Jemandem verliebt machen* yaitu seseorang yang jatuh cinta. Kata “*Kopf*” dalam *Redewendung* tersebut memiliki makna tidak sebenarnya, kata “*Kopf*” dalam *Redewendung* di atas bukan berarti kepala melainkan pikiran.

*Redewendung* dalam bahasa Jerman tidak dapat diterjemahkan secara leksikal ke dalam bahasa Indonesia, karena akan merubah makna dari setiap *Redewendung* tersebut, contohnya:

**(5) *den Kopf aus der Schlinge ziehen***  
 Kepala dari jerat pindah

‘Tarik kepala keluar dari jerat’

Makna dari *Redewendung* di atas tidak dapat berterima apabila diterjemahkan secara leksikal maupun diterjemahkan dalam konteks kalimat, pembelajar tidak akan mengerti maksud dari *Redewendung* tersebut. Maka dari itu pembelajar bahasa Jerman harus mengetahui makna sebenarnya dalam *Redewendung* tersebut, makna dari *Redewendung* tersebut adalah:

<b>(6) durch</b>	<b>geschicktes</b>	<b>Verhalten</b>	<b>einer Bestrafung</b>
melalui	pandai	perilaku	sebuah hukuman
<b>entgehen</b>			
terhindar dari			
‘melalui kepandaiannya terhindar dari sebuah hukuman’			

Kata “*Kopf*” dalam *Redewendung* di atas jika dianalisis dalam makna sebenarnya tidak berarti kepala melainkan pandai.

Dalam setiap *Redewendung* yang menggunakan kata “*Kopf*”, kata “*Kopf*” dapat bermakna berbeda. Jika dalam *Redewendung* (6) kata “*Kopf*” bermakna kepala. Lain halnya dengan *Redewendung* “*Kopf Hoch!*”, jika dianalisis secara semantis kata “*Kopf*” dalam *Redewendung* tersebut tidak berarti kepala melainkan pikiran, hal tersebut dapat dilihat dari maknanya yaitu “*den Mut nicht verlieren*” ‘jangan berkecil hati’. Dalam makna *Redewendungen* tersebut telah tersirat bahwa makna *Redewendungen* tersebut mengarah pada sebuah perasaan, seperti yang telah diketahui perasaan bersumber dari pikiran. Karena beragamnya makna kata “*Kopf*” dalam setiap *Redewendungen* maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam makna kata “*Kopf*” dalam setiap *Redewendungen* secara semantis.

Kesulitan pembelajar bahasa Jerman tidak hanya dalam memahami makna dari *Redewendungen*, kesulitan lainnya yaitu ketika pembelajar akan mengaplikasikan *Redewendungen* ke dalam sebuah kalimat. Dalam setiap *Redewendung* terdapat struktur menurut fungsi, peran, dan kategori yang dapat dikaji dengan cara analisis sintaksis. Untuk mengetahui struktur fungsi sintaksis *Redewendungen* dapat dilakukan dengan cara analisis sintaksis *Redewendungen*

dalam sebuah kalimat. *Redewendungen* dalam kalimat dapat berfungsi sebagai subjek, objek, dsb. Begitupun dengan kategori dan peran dalam *Redewendung* itu sendiri, fungsi sintaksis dari *Redewendungen* dalam sebuah kalimat dapat dilihat dari contoh berikut:

**(7) *Jemandem wächst der Kopf durch die Haare***

*(Jemand bekommt eine Glatze)*

‘Seseorang yang botak’

Analisis struktur fungsi sintaksis *Redewendung Jemandem wächst der Kopf durch die Haare* dalam kalimat “*Ich brauche eine warme Mütze für den Winter, mir wächst langsam der Kopf durch die Haare.*” dapat dijabarkan sebagai berikut:

<u><b>Jmdm.</b></u>	<u><b>wächst</b></u>	<u><b>der Kopf</b></u>	<u><b>durch die Haare</b></u>
↓	↓	↓	↓
<i>Dativobjekte</i>	<i>Prädikat</i>	<i>Subjekt</i>	<i>Lokalangabe</i>
‘Objek dativ’	‘predikat’	‘subjek’	‘keterangan tempat’

Dalam contoh di atas dapat diketahui bahwa *Redewendungen Jemandem wächst der Kopf durch die Haare* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai *Dativobjekte*, *Prädikat*, *Subjekt*, dan *Lokalangabe*.

**(8) *Jemandem brummt der Kopf***

*(Jemand hat heftige Kopfschmerzen)*

‘Seseorang yang merasakan sakit kepala yang berat’

Analisis struktur fungsi sintaksis *Redewendung jemandem brummt der Kopf* dalam kalimat “*Seit zehn Tagen regnet es, und wir können nicht raus – allmählich fällt uns die Bude auf den Kopf!*” dapat dijabarkan sebagai berikut:

<u><b>Jmdm.</b></u>	<u><b>brummt</b></u>	<u><b>der Kopf</b></u>
↓	↓	↓
<i>Dativobjekte</i>	<i>prädikat</i>	<i>Subjek</i>
‘objek dativ’	‘predikat’	‘subjek’

Dalam contoh (8) dapat diketahui bahwa *Redewendungen Jemandem brummt der Kopf* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai *Dativobjekte*, *Prädikat*, *Subjek*.

**(9) *den Kopf aus der Schlinge ziehen***

*(durch geschicktes Verhalten einer Bestrafung entgehen)*

‘dapat menyelesaikan masalah karena kepandaianya’

Analisis struktur fungsi sintaksis *Redewendung den Kopf aus der Schlinge ziehen* dalam kalimat “*Mit drei Toren innerhalb von sieben Minuten*

*hat der FC Bayern München noch den Kopf aus der Schlinge gezogen*” dapat dijabarkan sebagai berikut:

<u><i>den Kopf</i></u>	<u><i>aus der Schlinge</i></u>	<u><i>ziehen</i></u>
↓	↓	↓
<i>Akkusativobjekte</i> 'objek akusatif'	<i>Lokalangabe</i> 'keterangan tempat'	<i>Prädikat</i> 'predikat'

Dalam contoh (9) dapat diketahui bahwa *Redewendungen den Kopf aus der schlinge ziehen* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai *objekte*, *Lokalangabe* dan *Prädikat*.

Dari ke tiga contoh *Redewendungen* di atas dapat diketahui bahwa struktur fungsi sintaksis *Redewendungen* kata “*Kopf*” dalam kalimat berbeda-beda. Dengan demikian perlu dilakukan analisis fungsi sintaksis mengenai *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*” dalam kalimat, agar tidak terjadi kesalahpahaman saat menerapkan *Redewendung* ke dalam sebuah kalimat.

Telah banyak penelitian yang mengkaji mengenai *Redewendungen* dalam bahasa Jerman, akan tetapi penulis tertarik untuk mengkaji fungsi sintaksis dari setiap kata dalam *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*”, agar dapat memudahkan pembelajar dalam membentuk kalimat menggunakan *Redewendungen*. Selain itu penulis juga tertarik untuk mengkaji secara semantis kata “*Kopf*” dalam *Redewendungen* bahasa Jerman dan berdasarkan kajian tersebut dapat diklasifikasikan setiap *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*” ke dalam jenis idiom penuh dengan idiom sebagian.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Sintaksis-Semantis *Redewendungen* dalam Bahasa Jerman yang Menggunakan Kata “*Kopf*”**”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk idiom yang menggunakan kata “*Kopf*” dalam bahasa Jerman ?
2. Apa fungsi unsur-unsur sintaksis *Redewendungen* dalam bahasa Jerman yang menggunakan kata “*Kopf*”?
3. Bagaimanakah kategori yang membentuk *Redewendungen* dalam bahasa Jerman yang menggunakan kata “*Kopf*”?
4. Bagaimanakah peran kata yang membentuk *Redewendungen* dalam bahasa Jerman yang menggunakan kata “*Kopf*”?
5. Kata “*Kopf*” dalam *Redewendungen* bahasa Jerman manakah yang memiliki makna sebenarnya?
6. Kata “*Kopf*” dalam *Redewendungen* bahasa Jerman manakah yang memiliki makna tidak sebenarnya?
7. Bagaimanakah bentuk *Redewendungen* bahasa Jerman yang menggunakan kata “*Kopf*” yang termasuk ke dalam jenis idiom penuh?
8. Bagaimanakah bentuk *Redewendungen* bahasa Jerman yang menggunakan kata “*Kopf*” yang termasuk ke dalam jenis idiom sebagian?

## C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah penulis akan membatasi masalah di dalam penelitian ini. *Redewendungen* yang dianalisis hanya yang menggunakan kata “*Kopf*”. Penulis membatasi pula pembahasan masalah hanya pada analisis sintaksis berdasarkan fungsi dan analisis semantis untuk mencari makna dari kata “*Kopf*” yang terdapat dalam *Redewendungen* dan mengklasifikasikannya ke dalam jenis idiom penuh atau idiom sebagian.

#### D. Rumusan Masalah

1. Apakah fungsi unsur-unsur sintaksis dalam *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*”?
2. Apakah terdapat kata “*Kopf*” yang memiliki makna sebenarnya dalam setiap *Redewendungen*?
3. Apakah terdapat kata “*Kopf*” yang memiliki makna tidak sebenarnya dalam setiap *Redewendungen*?
4. Apakah terdapat *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*” yang termasuk ke dalam idiom penuh?
5. Apakah terdapat *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*” yang termasuk ke dalam idiom sebagian?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah fungsi unsur-unsur sintaksis dalam *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*”.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan makna kata “*Kopf*” dalam setiap *Redewendungen*.
3. Untuk dapat mengklasifikasikan *Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*” ke dalam idiom penuh dengan idiom sebagian.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi pengetahuan bagi peneliti dan pembelajar bahasa Jerman mengenai fungsi unsur-unsur sintaksis dalam *Redewendungen* bahasa Jerman yang menggunakan kata “*Kopf*”. Selain itu penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai makna kata “*Kopf*” dalam setiap *Redewendungen* bahasa Jerman, sehingga peneliti dan pembelajar dapat mengetahui



*Redewendungen* yang menggunakan kata “*Kopf*” yang termasuk ke dalam idiom penuh dan idiom sebagian .

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi maupun perbandingan untuk penelitian yang berkenaan dengan *Redewendungen* dalam bahasa Jerman khususnya dalam segi sintaksis dan semantis.